



Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII dalam Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Binjai

Rahma Andien Arezsya*, Muthia Ayyuni Helmi, Muhammad Anggie Januarsyah Daulay, Salma Nursyah Billa, & Resti Andini

Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze errors in the use of standard Indonesian language in descriptive texts written by seventh-grade students at State Junior High School 1 Binjai. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through comprehensive reading and systematic note-taking of students' descriptive texts. The sample consisted of three texts analyzed across four linguistic aspects. The findings reveal four primary categories of errors: (1) capitalization errors, particularly in sentence openings, days of the week, and honorifics; (2) lexical errors, including the use of non-standard words and incorrect possessive pronouns; (3) punctuation errors, mainly involving the misuse of commas in compound sentences and periods at the end of sentences; and (4) sentence construction errors, encompassing problems of unity, coherence, and conciseness. These results highlight the necessity of strengthening instruction in standard Indonesian to enhance students' writing skills, particularly in spelling, word choice, punctuation, and sentence structure. The study underscores the critical role of accurate language use in developing students' communicative competence and lays the groundwork for further pedagogical interventions aimed at improving language accuracy in secondary education.

ARTICLE HISTORY

Submitted 06 03 2025
Revised 11 09 2025
Accepted 21 09 2025
Published 01 10 2025

KEYWORDS

Capitalization; descriptive text; Indonesian language; language errors; writing skills.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

andienarezsya22@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i1.10853>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia pada era modern menghadapi tantangan serius seiring dengan maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Fenomena ini memperlihatkan bahwa masih banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sejak dini. Kebiasaan tersebut akan membantu mereka menguasai bahasa secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Alim et al. (2024), komunikasi lisan memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi tulis. Bahasa lisan lebih mudah dipahami pendengar karena ditopang unsur-unsur non linguistik, seperti intonasi, gerakan tangan, atau gelengan kepala. Sebaliknya, dalam bahasa tulis, penulis dituntut menguasai kaidah penulisan yang telah ditentukan dalam PUEBI, termasuk penggunaan tanda baca yang benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang disajikan secara terpadu. Meskipun demikian, penekanan khusus dapat diberikan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis (Yunita et al., 2021). Dalam kegiatan menulis, struktur bahasa dan kosakata harus diperhatikan agar maksud dan tujuan penulisan dapat tersampaikan dengan baik. Menulis membutuhkan tata bahasa yang jelas serta kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia. Melalui penulisan teks deskripsi, siswa diharapkan mampu menggambarkan kegiatan, objek, tempat, maupun suasana secara rinci. Herawati dan Kanzunudin (2022) menjelaskan bahwa deskripsi merupakan tulisan yang seolah-olah "melukiskan sebuah gambar dengan kata-kata". Dengan demikian, deskripsi digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan, objek, atau situasi secara komprehensif dengan pemanfaatan kosakata yang tepat.

Namun, pada praktiknya, teks deskripsi siswa masih banyak mengandung penggunaan bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru karena berkaitan dengan kurangnya keterampilan menulis siswa. Hingga kini, penulisan karangan deskripsi di sekolah masih menghadapi kendala. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak terjadi pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan pemahaman terhadap PUEBI, pengaruh bahasa informal, serta

minimnya latihan menulis. Sejalan dengan penelitian Syafi' tentang kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku pada teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Surabaya, ditemukan sebanyak tujuh puluh lima kesalahan pada aspek ejaan, susunan kalimat, dan penyusunan paragraf (Safitri, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital, kosakata, tanda baca, dan penyusunan kalimat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjabarkan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan melalui pemahaman dan penafsiran makna dari suatu peristiwa, interaksi, maupun perilaku subjek dalam konteks tertentu menurut perspektif peneliti. Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, maupun gambar. Metode ini dilakukan dengan mengamati peristiwa yang terjadi, kemudian mengembangkannya menjadi teori. Data yang digunakan berupa dokumentasi, yaitu kata atau kalimat dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai yang mengandung kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku. Sumber data penelitian ini terdiri atas tiga teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai yang di dalamnya ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tiga sampel teks deskripsi siswa untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku (Jumadi et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat secara berulang dan menyeluruh. Tahapan pengumpulan data meliputi: (1) membaca berulang kali teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai; (2) menandai bagian yang menunjukkan ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia baku berdasarkan aspek huruf kapital, kosakata, tanda baca, dan struktur kalimat; serta (3) mencatat temuan-temuan penting yang menggambarkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku pada keempat aspek tersebut. Instrumen penelitian berupa kumpulan teks deskripsi siswa yang dijadikan dasar analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian (Rusanti et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara objektif melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi penggunaan bahasa Indonesia baku dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai berdasarkan aspek huruf kapital, kosakata, tanda baca, dan struktur kalimat; (2) mengklasifikasikan kesalahan dalam penggunaan keempat aspek tersebut; (3) mendeskripsikan hasil analisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian; serta (4) menyusun simpulan berdasarkan temuan analisis penggunaan bahasa Indonesia baku ditinjau dari aspek huruf kapital, kosakata, tanda baca, dan struktur kalimat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai (Purnamawati et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Teks 1

"IBu adalah sesosok orang yang paling berjasa dalam hidup ini."

Pada kata *IBu* terdapat kesalahan penulisan huruf kapital. Kata tersebut ditulis dengan dua huruf kapital yang tidak tepat. Seharusnya penulisan kata sapaan *Ibu* hanya menggunakan huruf kapital di awal kata. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *Ibu*.

"ibu saya memiliki bola mata berwarna coklat dan bersinar. ibu saya adalah orang yang saya sayangi dan saya cintai dalam hidup ini..."

Kesalahan terdapat pada kata *ibu* yang berada di awal kalimat. Kata ini ditulis dengan huruf kecil, padahal berada di awal kalimat sekaligus sebagai kata sapaan. Sesuai kaidah, kata di awal kalimat harus ditulis dengan huruf kapital. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah *Ibu*.

"...berharga buat saya. dan dia memiliki sifat yang tangguh, pantang menyerah dan juga penyabar menghadapi semua hal-hal yang ia jalani dalam hidupnya."

Kata *dan* di awal kalimat juga mengalami kesalahan karena ditulis dengan huruf kecil. Menurut kaidah penulisan, kata pertama dalam kalimat harus menggunakan huruf kapital. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *Dan*.

“... memiliki ibu sepertinya. mungkin terkadang ibu saya pernah memarahi saya...”

Kata *mungkin* ditulis dengan huruf kecil meskipun berada di awal kalimat. Penulisan yang benar adalah *Mungkin*.

“IBuku Pun selalu menyuruh aku belajar untuk mendapatkan juara kelas...”

Pada frasa *IBuku Pun* terdapat dua kesalahan: (1) *IBuku* ditulis dengan huruf kapital berlebihan; (2) *Pun* ditulis dengan huruf kapital, padahal partikel *pun* ditulis dengan huruf kecil. Perbaikan yang tepat adalah *Ibuku pun*.

Teks 2

“... menghadapi ku maafin ya bu yang selama ini sedikit melawan...”

Kata *bu* ditulis dengan huruf kecil, padahal merupakan kata sapaan yang harus diawali huruf kapital. Penulisan yang benar adalah *Bu*.

“... Tetapi ibuku yang telah menjadi motivasi bagi ku.”

Kata *ibuku* ditulis dengan huruf kecil. Mengingat *Ibu* adalah kata sapaan, maka penulisannya harus diawali huruf kapital meskipun mendapat imbuhan *-ku*. Penulisan yang benar adalah *Ibuku*.

Teks 3

Mamak Qu

Penulisan *Mamak Qu* sebagai judul tidak baku dan tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penulisan yang tepat adalah *Mamakku*.

“Mamaku langsung menyapu Rumah...”

Kata *Rumah* tidak perlu ditulis dengan huruf kapital karena bukan nama tempat khusus. Penulisan yang benar adalah *rumah*.

“jika di hari sabtu dan minggu mamaku...”

Kata *jika* berada di awal kalimat, tetapi ditulis dengan huruf kecil. Penulisan yang benar adalah *Jika*. Selain itu, kata *sabtu* dan *minggu* adalah nama hari yang harus ditulis dengan huruf kapital, yaitu *Sabtu* dan *Minggu*.

“kalau di malam senin mamaku...”

Kata *kalau* di awal kalimat seharusnya diawali huruf kapital menjadi *Kalau*. Kata *senin* juga harus ditulis *Senin* sesuai kaidah penulisan nama hari. Kesalahan-kesalahan penulisan huruf kapital pada ketiga teks tersebut mencakup penggunaan huruf kapital yang berlebihan, tidak tepat pada kata sapaan, awal kalimat, serta nama hari. Siburian (2018) menegaskan bahwa kaidah penulisan huruf kapital merupakan bagian penting dari ejaan yang disempurnakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusanti dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital masih banyak ditemukan pada siswa.

Kesalahan Penulisan Kata

Teks 1

“Dia mempunyai hidup sangat mancung.”

Kesalahan terdapat pada pemilihan kata *hidup* yang tidak sesuai konteks. Kata yang tepat adalah *hidung*.

“Ibu saya memiliki bola mata berwarna coklat.”

Kata *coklat* merupakan bentuk tidak baku. Sesuai PUEBI, penulisan yang benar adalah *cokelat*.

“Ibu saya adalah orang yang sangat berharga buat saya.”

Kata *buat* bersifat informal. Kata baku yang tepat adalah *untuk* atau *bagi*.

“...Juara 2 pas di kelas dan pas aku dapat juara kelas Ibu saya pun bangga kepada saya.”

Kata *pas* adalah bentuk tidak baku dan sebaiknya diganti dengan kata *ketika*.

Teks 2

“Ibu ku adalah cahayaku.”

Penulisan *Ibu ku* seharusnya serangkai menjadi *Ibuku*.

“Ibuku selalu bangun pagi jam 3 pagi.”

Kalimat ini redundan karena pengulangan kata *pagi*. Kata *jam* lebih tepat diganti *pukul*. Penulisan yang benar adalah *Ibuku selalu bangun pukul 3 pagi*.

“Di saat pulang sekolah...”

Frasa *di saat* tidak tepat karena cukup ditulis *saat* atau *ketika*.

“Aku agak sedikit melawan.”

Kata *agak* dan *sedikit* bersinonim, sehingga cukup digunakan salah satunya.

“Maafin.”

Penulisan ini tidak baku. Kata yang benar adalah *maafkan*.

“Untuk Ibuku terimakasih.”

Kata *terimakasih* harus ditulis terpisah menjadi *terima kasih*.

Teks 3

“Mamak ku adalah orang yang hebat.”

Kata *Mamak* bukan bentuk baku. Dalam konteks formal, sebaiknya diganti dengan *Ibu*. Selain itu, *ku* harus ditulis serangkai, menjadi *Ibuku*.

“Membanguni.”

Kata yang tepat adalah *membangunkan*.

“Pigi.”

Bentuk baku kata ini adalah *pergi*.

“Karna.”

Penulisan yang benar adalah *karena*.

“Cape.”

Penulisan baku adalah *lelah*.

“Nyuci, nyapu.”

Penulisan baku adalah *mencuci* dan *menyapu*.

“Gosok baju.”

Penulisan yang lebih tepat adalah *setrika baju*. Secara keseluruhan, kesalahan penulisan kata dalam ketiga teks meliputi penggunaan kata tidak baku, redundansi, serta penggunaan kata informal. Hal ini sejalan dengan temuan Natalia et al. (2024).

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Teks 1

"Ibuku adalah sesosok orang, Dia adalah wanita."

Kalimat ini mengandung *comma splice*. Dua kalimat mandiri harus dipisahkan dengan tanda titik: *Ibuku adalah sesosok orang. Dia adalah wanita.*

“...berwarna coklat. dan dia mempunyai...”

Kesalahan terjadi karena penggunaan tanda titik sebelum kata hubung *dan*. Penulisan yang benar: *berwarna coklat, dan dia mempunyai* atau *berwarna coklat. Dan dia mempunyai*.

“...wanita yang kuat dan selalu menyayangi anak-anaknya dan dia orangnya baik hati.”

Seharusnya ditulis: *wanita yang kuat dan selalu menyayangi anak-anaknya, dan dia orangnya baik hati* (Qutrinnida et al., 2022).

Teks 2

“...cahayaku dan ialah wanita tercantik.”

Seharusnya diberi koma: *cahayaku, dan ialah wanita tercantik.*

“...memasak makanan untuk ku.”

Kalimat ini harus diakhiri dengan tanda titik.

“...sudah merawat dan melahirkan ku.”

Seharusnya ditulis: *sudah merawat, dan melahirkanku.*

Teks 3

“Sesudah itu mamaku kerja ke kantor.”

Seharusnya: *Sesudah itu, mamaku kerja ke kantor.*

“...masak nyuci cuci piring nyapu ngepel.”

Seharusnya dipisahkan dengan koma: *masak, mencuci, mencuci piring, menyapu, mengepel.*

“Kantor mamaku berada di stabat dan mamaku kalau pulang...”

Seharusnya: *Kantor mamaku berada di Stabat, dan mamaku kalau pulang...*

Analisis ini menunjukkan bahwa kesalahan tanda baca siswa meliputi *comma splice*, penghilangan tanda titik, serta ketiadaan koma pada kalimat majemuk. Hal ini sejalan dengan temuan Fadhilah et al. (2023) dan Kamalia & Al-Fahad (2022).

Kesalahan Penyusunan Kalimat

Kesatuan dan Kepaduan

Kesalahan berupa kalimat panjang, pengulangan ide, dan penggunaan kata hubung yang berlebihan ditemukan pada Teks 1, Teks 2, dan Teks 3. Banyak kalimat memuat ide berbeda tanpa pemisahan jelas, sehingga alur pemikiran menjadi kabur. Perbaikan diarahkan pada pemenggalan kalimat, penghilangan kata-kata yang redundan, serta penyusunan ulang struktur kalimat agar lebih efektif (Debora et al., 2024; Mulyanto et al., 2024).

Kehematan

Kesalahan umum lainnya adalah redundansi kata dan frasa, seperti “saya sayangi dan saya cintai” atau “agak sedikit melawan.” Perbaikan dilakukan dengan memilih salah satu kata untuk menjaga kehematan kalimat. Hal ini sesuai dengan pandangan Semi (Aulia et al., 2023) bahwa kalimat efektif harus singkat, padat, dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, kesalahan yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa menunjukkan lemahnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia baku, baik dari segi penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, tanda baca, maupun penyusunan kalimat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cristina & Dafit (2021) yang menekankan bahwa kalimat efektif harus bebas dari pengulangan yang tidak perlu, tidak berbelit-belit, serta memperhatikan kesatuan dan kepaduan antar unsur kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditegaskan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binjai tidak hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan aturan kebahasaan, tetapi juga oleh lemahnya pembiasaan dalam praktik menulis. Kesalahan yang mencakup penulisan huruf kapital, pemilihan kata, penggunaan tanda baca, dan penyusunan kalimat memperlihatkan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam menginternalisasi kaidah bahasa Indonesia secara konsisten. Oleh karena itu, perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga harus mendorong keterampilan praktis yang berorientasi pada pembentukan kalimat efektif, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai kesalahan berbahasa diperluas dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam jenjang pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola kesalahan berbahasa siswa. Selain itu, pendekatan intervensi pedagogis seperti penerapan model pembelajaran berbasis proyek, literasi digital, atau penggunaan teknologi pembelajaran interaktif perlu diuji secara empiris guna menilai efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sesuai kaidah bahasa Indonesia baku.

REFERENSI

- Alim, J., Suruambo, J., Rudiya, Y., Lariyos, Z., & Satrino, S. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi siswa kelas X MA. *Journal of Education Research*, 5(3), 2782–2790. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1264>
- Aulia, E. R., Chandrawati, P. E. R., Wardani, L., Trisnawati, S. H., & Nurhayati, E. (2023). Analisis kesalahan penulisan dalam bahasa Indonesia pada media luar ruang di wilayah Surabaya Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 743–752. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.820>
- Cristina, C., & Dafit, F. (2021). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 336–341. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2926>

- Debora, D., Hutasoit, F. Y. N., Tarigan, R. A. B., Situmorang, R. B., Sitorus, R. Y., & Hadi, W. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada makalah mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMED. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 191–202. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.637>
- Fadhilah, E. P., Syariani, S., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.1-10>
- Herawati, I., & Kanzunudin, M. (2022). Analisis kesalahan ejaan dalam penulisan karangan deskripsi siswa kelas IV SD 04 Besito Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8643>
- Jumadi, J., Nurcaya, N., Samad, A. G., & Muhlis, M. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1563–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5028>
- Kamalia, F., & Al-Fahad, M. F. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Plus Al-Watasi Caringin Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 2(2), 54–58. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v2i2.6733>
- Mulyanto, A., Kusmayanti, Y., Tiara, E., Virbiansyah, H., Alawiah, I., & Malik, M. (2024). Kesalahan ejaan pada cerita pendek karangan siswa kelas IX SMP dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar. *Salingka*, 21(2). <https://doi.org/10.26499/salingka.v21i2.1089>
- Natalia, D. C., Slamet, S. Y., & Sukarno, S. (2024). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 98. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i3.87153>
- Pardani, T. U., Laksana, S. D., Sumaryanti, L., & Sulistyorini, T. (2024). Analisis kesalahan penulisan pada tugas menulis karangan siswa kelas IV SDIT Qurrota A'yun. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i1.9980>
- Pitaloka, T., Purnamasari, I., & Arifin, Z. (2019). Analisis kesalahan ejaan pada karangan teks deskriptif tema indah keragaman di negeriku kelas IV sekolah dasar. *JANACITTA*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i1.54>
- Purnamawati, E., Apriliya, S., Nursofa, R., Dinaryanti, D., & Nugraha, M. U. (2024). Analisis penggunaan ejaan, tanda baca dan huruf kapital peserta didik kelas V dalam menulis kreatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93062>
- Qutrinnida, M. S., Roysa, M., & Kuryanto, M. S. (2022). Analisis kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas IV SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 747–751. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.476>
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055>
- Safitri, A. R. (2025). Analisis kesalahan ejaan dan faktor penyebab pada teks deskripsi siswa kelas IX SMP. *Piwulang Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 13(1). <https://doi.org/10.15294/retggtt11>
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan penggunaan tanda baca dan kosakata dalam penulisan karangan deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7494>